

EDUKASI PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 12 KOTA KENDARI

Irma^{1*}, Hariati Lestari², Edi Gunawan³, Swaidatul AF⁴, Asma Ulhusnah⁵, Deliyanti⁶, Dewi Kumala Sari⁷

^{1,2,5,6,7}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM, Universitas Halu Oleo

³Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, Kendari

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang

E-mail: irmankedtrop15@uho.ac.id¹, haryati.lestari@uho.ac.id²,
edybarca10@gmail.com³ Swaeef@gmail.com⁴

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) diare adalah penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak setelah pneumonia, terutama pada negara – negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki masalah penyakit menular. Kegiatan pengabdian ini berbentuk edukasi kesehatan yang bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada anak usia sekolah dasar tentang pencegahan penyakit diare. Hasil ini kegiatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan anak sekolah dasar tentang pencegahan diare sebelum pelaksanaan video edukasi atau penyuluhan singkat tergolong rendah yaitu dengan skor 54,0 dan setelah pemberian video edukasi dan penyuluhan singkat rata – rata pengetahuan responden menjadi baik yaitu dengan skor 79,33. Hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p=0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian video edukasi dan penyuluhan singkat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan diare. Kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Anak; Edukasi; Diare

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), diarrhea is the second disease that causes death in children after pneumonia, especially in developing countries. Indonesia is one of the developing countries that has infectious disease problems. This service activity takes the form of health education which aims to provide knowledge to elementary school age children about preventing diarrhea. The results of this activity show that elementary school children's knowledge about preventing diarrhea before implementing educational videos or short counseling is relatively low, namely with a score of 54.0 and after providing educational videos and short counseling, the average knowledge of respondents is good, namely with a score of 79.33. The results of statistical tests using the Wilcoxon test show that the p value = 0.000 < $\alpha = 0.05$. Thus, it can be said that providing educational videos and short counseling has an effect on students' level of knowledge about preventing diarrhea. This service activity can be said to be successful.

Keywords: Children; Education; Diarrhea

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan global di berbagai negara, terutama di negara berkembang. Diare menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) diare adalah penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak setelah

pneumonia. WHO telah memperkirakan bahwa, secara global, sekitar 17 miliar kasus diare pada anak terjadi setiap tahunnya. Dan sekitar 600.000 anak meninggal setiap tahun karena penyakit diare, terutama pada negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO /UNICEF 2022). Diare pada anak sering disebabkan oleh rotavirus atau sejumlah infeksi bakteri lainnya, seperti cacing mikroskopis, namun diare dapat mudah disembuhkan jika diobati secara dini. Kebanyakan kematian akibat diare yang terutama pada anak berhubungan dengan dehidrasi. Diduga ada sekitar 2,2 juta kematian anak setiap tahun akibat diare di seluruh dunia (WHO 2010).

Data kasus penyakit diare pada tahun 2018 di kota Kendari menurut badan pusat statistik provinsi Sulawesi Tenggara terdapat 5.559 yang terkena penyakit diare sedangkan pada tahun 2020 di kota Kendari terdapat 6.570 yang terkena penyakit diare. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis, karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan mencegah penyakit diare dengan selalu menjaga perilaku hidup bersih dan sehat. Disisi lain usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak (Rosyidah 2019).

Dampak diare yang terlalu sering pada anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan karena ketidaknormalan pada sistem saluran cerna, diantaranya adalah malabsorpsi (gangguan penyerapan) atau gangguan enzim pencernaan yang menyebabkan masukan gizi yang tidak edkuat. Yang seharusnya pada usia tersebut anak memiliki gizi yang cukup untuk pertumbuhannya akan tetapi jika sering mengalami diare maka penyerapan gizi mereka akan terganggu. Dampak lainnya adalah jika anak sering sakit maka akan sering tidak masuk sekolah dan tertinggal pelajaran, jika sudah tertinggal pelajaran maka dapat menyebabkan menurunnya prestasi di sekolah (Saputro W., Budiarti YW 2013).

Diare merupakan suatu penyakit yang dapat dicegah. Sebaliknya penyakit diare sesungguhnya merupakan penyakit yang dapat dicegah, apa bila seseorang memahami tentang faktor risiko dari pada kejadian penyakit diare. Faktor risiko diare antara lain memperbaiki sanitasi lingkungan dan personal hygiene. Perbaikan sanitasi lingkungan seperti akses terhadap air bersih, ketersediaan jamban, kebersihan lingkungan perumahan baik dalam rumah maupun lingkungan luar rumah. Selain itu perbaikan personal hygiene misalnya perilaku mencuci tangan pakai sabun sebelum makan dan setelah buang air besar (Widoyono 2016) (Saputro W., Budiarti YW 2013). Siswa dan siswi di Sekolah Dasar Negeri 12 Kendari, masih ada yang kurang memperhatikan pencegahan penyakit diare yang rentan terpapar dengan tidak mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, makan jajan sembarangan merupakan sasaran yang tepat untuk dijadikan objek edukasi mengenai pencegahan penyakit diare. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekaolah dasar tentang pecegahan penyakit diare, sehingga insidensi diare pada anak dapat diturunkan.

MATERI DAN METODE

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai pencegahan penyakit diare dilakukan pada tanggal 4 dan 5 April 2022 di SDN 12 Kota Kendari. Kegiatan edukasi ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan yang melibatkan pengabdian untuk terjun langsung ke masyarakat (Abdul Rahmat, 2020). Tim yang terlibat dalam pengabdian ini adalah dosen pengampuh Mata Kuliah Epidemiologi Penyakit

Menular sebanyak 2 orang dan mahasiswa sebanyak 4 orang dan peserta sosialisasi adalah siswa/i kelas IV dan kelas V SDN 12 Kota Kendari sebanyak 30 orang. Adapun alur dan tahapan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan persiapan seperti persuratan secara resmi kepada pihak sekolah pada tanggal 2 April 2022. Pada tanggal 3 April 2022, tim mendapatkan surat balasan persetujuan dari pihak sekolah. Selanjutnya tim menyiapkan logistik seperti laptop dan video edukasi.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tanggal 4 April 2022 pukul 08:00 WITA sebelum kegiatan edukasi tentang pencegahan diare terlebih dahulu tim memberikan kuesioner post test kepada peserta untuk mengukur pengetahuan awal responden. Selanjutnya pada pukul 08:30 - 09:30 WITA pemutaran video edukasi pencegahan diare di mulai. Setelah sesi pemutaran video edukasi, dilanjutkan dengan sesi ceramah singkat tentang pencegahan diare dan tanya jawab mulai pukul 09:30-10:30 WITA. Satu jam setelah pemutaran video edukasi dan ceramah singkat, yaitu pukul 11:30 WITA dilanjutkan dengan pemberian kuesioner post test untuk mengukur pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi melalui pemutaran video.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan beberapa teknik yaitu melalui observasi langsung kepada peserta pada saat pemberian materi penyuluhan dan sesi diskusi. Selain itu evaluasi juga dilakukan melalui pemberian kuesioner post test. Pada teknik ini tim kemudahan membandingkan skor jawaban responden antara pre test dan post test. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi, maka dilakukan analisis statistik. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti penyuluhan adalah kelas IV dan kelas V, kelas ini dipilih karena mereka sudah bisa menjawab pre test dan post test sesuai tujuan pertanyaan, sedangkan kelas VI sedang persiapan untuk ikut ujian nasional. Peserta yang mengikuti penyuluhan ini semua berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 orang kelas IV dan 15 orang kelas V.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis pada kegiatan pengabdian ini adalah umur dan jenis kelamin. Selengkapnya hasil analisis data dari karakteristik responden dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut ini;

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Umur		
	Umur 9 Tahun	5	16,66

Umur 10 Tahun	11	36,67
Umur 11 Tahun	14	46,67
2 Jenis Kelamin		
Laki- Laki	17	56,67
Perempuan	13	43,33

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas (46,67%) responden berumur 11 tahun dan paling sedikit (16,66%) berumur 9 tahun. Selain itu pada tabel 1 juga terlihat bahwa mayoritas (56,67%) responden adalah laki – laki dan perempuan lebih sedikit (43,33%).

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan pemberian pre test dan dilanjutkan dengan pemutaran vidio edukasi tentang pencegahan diare serta ceramah oleh tim pengabdian yang diikuti oleh sesi tanya jawab. Pemutaran vidio bertujuan untuk memotivasi peserta agar tertarik dan mau memperhatikan dengan baik tentang edukasi pencegahan penyakit diare. Beberapa dokumentasi pada saat pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan diare ini dapat dilihat tampak pada gambar 1 berikut ini;



A



B

Gambar 1. Pengisian Pretest (A) Dan Pemutaran Vidio Edukasi Pencegahan Diare Yang Diikuti Dengan Ceramah Serta Tanya Jawab.

Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta tentang pencegahan diare sebelum dilakukan edukasi dengan vidio dan ceramah singkat serta diskusi atau tanya jawab tergolong masih rendah yaitu 54,0. Rendahnya pemahaman responden terhadap pencegahan penyakit diare, salah satunya dapat disebabkan oleh kurangnya informasi terkait penyakit diare yang didapatkan oleh responden. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Lucky J. Boway yang menemukan bahwa media promosi berpengaruh terhadap pengetahuan siswa SD dalam pencegahan diare (Boway, Mandagi, and Rattu 2019).

Setelah sesi pemutaran vidio edukasi pencegahan infeksi cacing dan ceramah singkat serta diskusi dan tanya jawab, peserta diberikan kembali kuesioner post test. Tujuan dari pemberian post test ini adalah untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta dan setelah diberikan edukasi. Selain itu metode pemberian pretest dan post test digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program pengabdian ini. Jika terjadi perubahan (peningkatan) pengetahuan responden tentang pencegahan diare dapat

dikatakan bahwa pemberian edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai indikator bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil. Hasil post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang pencegahan diare. Rata – rata skor responden pada post test adalah 79,33. Hasilnya ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan diare setelah pelaksanaan edukasi menjadi lebih baik. Hasil uji statistik selanjutnya dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa edukasi video dan ceramah singkat berpengaruh terhadap pengetahuan anak usia sekolah dasar pada SDN 12 Kota Kendari. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan pengetahuan anak usia sekolah dasar terhadap pencegahan penyakit cacing (Romlah, Ratih Puspita, and Ratnasari 2020); (Irma & Kamrin 2023). Demikian juga dengan hasil penelitian dari Ani Fuziyant et al 2022 yang juga menemukan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan anak usia sekolah dasar (Fuziyanti et al. 2022). Penelitian Irma juga menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan penyakit DBD (Irma, Sabilu Y, Tina L 2020).

KESIMPULAN

Edukasi pencegahan diare pada anak usia sekolah dasar dengan metode pemutaran video dan penyuluhan singkat dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar terhadap pencegahan penyakit diare pada anak. Secara umum pengetahuan responden sebelum pelaksanaan edukasi tergolong masih rendah, dibandingkan dengan pengetahuan responden setelah dilaksanakan edukasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan promosi kesehatan terutama terkait penyakit menular termasuk penyakit diare pada anak. Perlu juga upaya edukasi kesehatan pada anak dengan menggunakan “buku saku anak sehat”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah dan seluruh dewan SDN 12 Kota Kendari yang telah memberikan izin dan dukukung penuh dalam kegiatan pengabdian ini. Terkhusus tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada siwa/i kelas IV dan V SDN 12 Kota Kendari yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Boway, Lucky J, Chreisy K F Mandagi, and A J M Rattu. 2019. “Sekolah Dasar Katolik Santa Maria Manembo-Nembo Kota Bitung.” *Jurnal KESMAS* 8(7): 395–401.
- Fuziyanti, Ani et al. 2022. “Edukasi Warga SD Negeri Curug Manis Dalam Rangka Cegah Diare Pada Anak Dengan Hidup Sehat.” *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(4): 850–59.
- Irma, Sabilu Y, Tina L, Muchtar F. 2020. “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Punggolaka Kecamatan Puuwatu Kota Kendari.” *Preventif Journal* 5(1): 44–48. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/preventifjournal/article/download/12475/8791>.
- Irma & Kamrin. 2023. “Edukasi Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Pesisir

- Kecamatan Nambo Kota Kendari." *Meambo* 2(1): 1-7.
<http://jurnal.meambo.nchat.id/>.
- Romlah, Siti Novy, Ratus Ratih Puspita, and Dewi Ratnasari. 2020. "Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare." *Jurnal Kesehatan Pertiwi* 2(1): 118-24.
- Rosyidah, Alif Nurul. 2019. "Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02." *Jiko (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)* 3(1): 10-15.
- Saputro W., Budiarti YW, & Herawati. 2013. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar." *Dunia Keperawatan Jurnal Keperawatan dan Kesehatan* 01(01): 40-47.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/1652>.
- WHO. 2010. "Epidemiology of Diarrheal Diseases." *World Health Organization* (Imci): 14.
- WHO /UNICEF. 2022. "Joint Statement on Clinical Management of Acute Diarrhoea." *WHO Library*: 1-8. <https://rehydrate.org/diarrhoea/pdf/acute-diarrhoea.pdf>.
- Widoyono, dr MPH. 2016. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasan*. III. Semarang: Penerbit Erlangga.